**PENGARUH AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2021-2023)**

**Riyan Iswara1, Ethika2**

**Mahasiswa dan Dosen Jurusan Akuntansi12, Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia**

**E-mail1:** [**iswarariyan15@gmail.com**](mailto:iswarariyan15@gmail.com)

**E-mail2:** [**ethika@bunghatta.ac.id**](mailto:ethika@bunghatta.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini diharapkan dapat menganalisis secara empiris dampak pemanfaatan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Akuntansi lingkungan adalah metodologi yang menggabungkan permasalahan lingkungan ke dalam perencanaan laporan keuangan perusahaan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pengujian *non-probability* dengan prosedur *purposive sampling*. Dari populasi di 86 perusahaan bidang energi yang tercatat di BEI, 22 perusahaan dipilih sebagai sampel dengan kriteria khusus periode tahun 2021-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan yang diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa biaya remediasi lingkungan dan pengendalian polusi tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, biaya yang dikeluarkan untuk sumbangan dan kontribusi amal terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Kata Kunci :** *Akuntansi Lingkungan, Kinerja Keuangan*

**PENDAHULUAN**

Di Indonesia, pencemaran lingkungan menjadi perhatian serius karena sering terjadi kerusakan alam yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan. Isu pencemaran lingkungan dan eksploitasi sumber daya alam telah menjadi sorotan, terutama di negara-negara berkembang. Perusahaan, khususnya yang bergerak di sektor energi dan pertambangan, perlu memberikan perhatian serius terhadap pengelolaan limbah guna mencegah kerusakan ekosistem. Banyak contoh kerusakan alam yang buruk, seperti tanah longsor dan banjir di Sidoarjo, menunjukkan kurangnya perhatian perusahaan terhadap dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan.

Sebagai tanggung jawab atas kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas industri, perusahaan harus merencanakan biaya untuk perlindungan alam. Akuntansi lingkungan hadir sebagai upaya untuk membantu perusahaan dalam melaporkan aktivitas eksplorasi sumber daya alam yang dilakukan perusahaan, serta mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan terhadap lingkungan (Nursamsiah et al., 2019). Dalam jangka panjang, penerapan akuntansi lingkungan dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan keuntungan perusahaan (Amira A, 2022).

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor energi dengan pertimbangan bahwa sektor ini mengalami fluktuasi signifikan dalam kinerja keuangan. Hal ini tercermin dari perubahan laba bersih pada beberapa perusahaan energi, seperti PT. Byan Resources Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, PT. Mitrabara Adiperdana Tbk, PT. Samindo Resources Tbk, dan PT. Trancoal Pacific Tbk selama periode 2021 hingga 2023.

Kinerja keuangan adalah aspek penting bagi perusahaan dalam mencapai tujuannya, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Menurut Ramadhani & Sulistyowati, (2021), kinerja perusahaan mencerminkan pemanfaatan dana yang menghasilkan keuntungan, yang diukur melalui perbandingan pendapatan bersih setelah pajak. Menurut Soleha, (2022) menjelaskankan bahwa kinerja keuangan juga membantu manajemen dalam menilai tingkat kerugian dan efektivitas pengelolaan sumber dana, yang dapat menjadi pertimbangan untuk periode berikutnya.

Menurut Ikhsan, (2008), Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat (US EPA) menyatakan bahwa "Akuntansi Lingkungan" merupakan fungsi penting dalam sebuah perusahaan yang mencerminkan biaya terkait lingkungan. Aspek ini harus menjadi perhatian bagi para pemangku kepentingan karena dapat membantu mengidentifikasi cara-cara untuk menekan biaya sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan. Dalam praktiknya, perusahaan harus mempertimbangkan dan menanggung biaya lingkungan yang timbul sebagai akibat dari aktivitas yang mempengaruhi kualitas lingkungan sekitar. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk variabel akuntansi lingkungan didasarkan pada pengukuran yang diusulkan oleh (Fatah, 2022), yaitu: total biaya remediasi lingkungan dan pengendalian pencemaran, serta sumbangan dan kontribusi amal.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Sebanyak 22 perusahaan yang memenuhi kriteria seleksi dipilih sebagai sampel melalui metode Purposive Sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini diakses dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah seluruh persyaratan pengujian dipenuhi, langkah berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan dengan analisis regresi menggunakan *software EViews* 12. Hasil dari pengolahan data dirangkum dan disajikan pada Tabel 1 berikut:

Table 1. Hasil Pengujian Hipotesis

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel Penelitian | t-Statistik | Prob. | Kesimpulan |
| C | -1.113696 | 0.2696 |  |
| Biaya Remediasi Lingkungan dan Pengendalian Pencemaran | 0.086546 | 0.9313 | H1a ditolak |
| Biaya Sumbangan dan Kontribusi Amal | 2.073687 | 0.0422 | H1b diterima |

*Sumber : Data sekunder Eviews versi 12*

**Tidak terdapat Pengaruh Biaya Remediasi Lingkungan dan Pengendalian Pencemaran terhadap Kinerja Keuangan**

Dalam analisis hipotesis, nilai probabilitas untuk biaya remediasi lingkungan dan pengendalian pencemaran adalah 0,9313. Hal ini menunjukkan bahwa biaya remediasi lingkungan dan pengendalian pencemaran tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh (King & Lenox, 2001), yang juga menunjukkan bahwa biaya remediasi lingkungan dan pengendalian pencemaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan dari Zainab and Burhany (2020) serta (Nayseo, Magdalena Noviani, Oki, Alfianus, Manehat 2023) yang menunjukkan bahwa biaya remediasi lingkungan dan pengendalian pencemaran memiliki dampak pada kinerja keuangan perusahaan.

**Terdapat Pengaruh Biaya Sumbangan dan Kontribusi Amal terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel sumbangan dan kontribusi amal menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0422. Ini menandakan bahwa sumbangan dan kontribusi amal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Temuan ini didukung oleh Margolis, Elfenbein, dan Walsh (2009), yang menyatakan bahwa sumbangan dan kontribusi amal berdampak pada kinerja keuangan. Sebaliknya, penelitian oleh Brammer dan Millington (2008) menunjukkan bahwa sumbangan dan kontribusi amal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa biaya remediasi lingkungan dan pengendalian pencemaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara sumbangan dan kontribusi amal memiliki pengaruh pada kinerja keuangan. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya variabel yang diteliti tidak hanya mencakup aspek lingkungan, tetapi juga menambahkan indikator lingkungan lainnya. Selain itu, memperluas sampel penelitian untuk mencakup sektor lain, seperti sektor manufaktur, dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai variabel lingkungan.

**PUSTAKA**

Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. PT Rajagrafindo Persada.

Amira A, S. S. (2022). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek*. 200–210.

Brammer, S., & Millington, A. (2008). “Does Its Pay to Be Different? An Analysis of the Relationship Between Corporate Social anf Financial Performance. *Stategic Management Journal*, 29 (12), 1325-1343.

Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2018). *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat.

Ikhsan, A. (2008). Pengenalan Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya. *Yogyakarta, Graha Ilmu*.

King, A. A., & Lenox, M. J. (2001). Lean and Green? An Empirical Examination of the Relationship Between Lean Production and Environmental Performance. *Production and Operations Management*, 10 (3). 244-256.

Margolis, J. D., Elfenbein, H. A., & Walsh, J. P. (2009). Does it Pay to Be Good and Does it Matter? A Meta-Analysis of the Relationship Between Corporate Social and Financial Performance. *Social Science Research Network*.

Nayseo, Magdalena Noviani, Oki Alfianus dan Masehat, B. Y. (2023). *Dampak Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia : Sebuah Studi Literatur*. *8*(1), 27–32.

Nursamsiah, A. I., & Akuntansi, I. (2019). *Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan*. *02*(02).

Ramadhani, A. P., & Sulistyowati, E. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan*.

Soleha, A. R. (2022). *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Kimia Farma Tbk.* *6*(2), 250–260.

Zainab, A., & Burhany, & D. I. (2020). *Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur*. 26–27.